

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada keluarga nelayan di Desa Pentadu Barat orang tua memiliki cara masing-masing dalam mengasuh anaknya seperti dengan cara menyuruh, menasehati, melarang, dan hanya sebagian kecil yang melakukan sosialisasi pada anaknya dengan cara memaksa dan membiarkan.
2. Pola sosialisasi orang tua kepada anak ada tiga macam yakni pola demokratis, pola otoriter dan pola permisif atau penelantaran. Pada keluarga nelayan di Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta tidak hanya menggunakan satu pola sosialisasi saja. Keluarga nelayan punggawa darat cenderung menggunakan pola demokratis dan pada keluarga nelayan punggawa laut cenderung menggunakan pola perpaduan antara demokratis dan otoriter, sedang pada keluarga nelayan sawi cenderung menggunakan pola permisif. Pola demokratis ditandai dengan sering berkumpulnya orang tua dengan anak dan sering memberi semangat dan dorongan/motivasi kepada anak, jika ada masalah yang dihadapi anak akan dilakukan musyawarah untuk mendapatkan solusinya. Pola otoriter ditandai dengan adanya batasan-batasan tertentu yang orang tua terapkan kepada anak dan biasanya bersifat mendesak serta berorientasi pada

hukuman. Sedangkan pola permisif atau penelantara ditandai dengan orang tua yang memberi kebebasan kepada anak atau membiarkan anak mencari tahu batasannya sendiri serta para orang tua kurang mengetahui kegiatan dari anaknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat penulis berikan yakni: Ayahanda, RW dan RT di Desa Pentadu Barat untuk lebih memperhatikan warganya dan lebih peka terhadap masalah atau kendala yang di hadapi warganya seperti dalam hal pendidikan atau pengasuhan anak di lingkungannya.

Para orang tua keluarga nelayan khususnya para ibu hendaknya dalam mengasuh anak tidak terlalu membebaskan anak atau terlalu memaksakan anak dengan suatu aturan yang ketat, seharusnya para ibu memberi kebebasan namun dengan batasan yang wajar. Serta dalam pemberian hukuman cukup dengan menasehati. Para orang tua khususnya ayah seharusnya juga membantu istri dalam mendidik anak. Untuk orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya tetap harus memperhatikan anaknya.

Untuk Ibu-ibu PKK yang ada di Desa Pentadu Barat harus lebih peka terhadap masalah mendidikan anak seperti mengiatkan penyuluhan tentang pengasuhan anak yang semestinya (menurut kebiasaan masyarakat pada umumnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Presada.
- Hutasaut, R. 1971. *Nelayan dalam pembangunan*. Medan: PT. Bintang Sakti.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nadesul, Hendrawan. 1996. *Cara Sehat Mengasuh Anak*. Jakarta: Puspaswara.
- Purwanto, 2007. *Sosiologi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Sayekti Pujosuwarno. 1994. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, Gelora Aksa Pratama.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Soekamto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhendi, Hendi. Dan Wahyu, Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sosiologi, 2004. *Panduan Belajar Sosiologi Untuk Kelas 2 SMU*, Jakarta : Yudhistira.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2002. *Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta :Pradya Paramita.
- Yulia Singgih & Singgih D. Gunarsa. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yulia Singgih & Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.